

**ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI
TEBAKAU DAN MELON DI KECAMATAN PRAYA TIMUR
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*Comparison Analysis of Cost and Revenue of Tobacco and Melon Farming in
Praya East District, Lombok Central District*

Nunung Sumarni*, Wuryantoro*, Sri Supartiningsih*
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk : (1) menganalisis perbandingan besarnya biaya dan pendapatan dalam usahatani tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. (2) menganalisis efisiensi usahatani tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. (3) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis adalah usahatani tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Dipilih dua desa yaitu Desa Ganti dan Desa Semoyang sebagai desa sampel ditetapkan secara “*Purposive Sampling*” Penentuan jumlah responden dengan *Quota Sampling* yaitu 30 responden masing-masing sebanyak 15 orang dari Desa Ganti dan 15 orang dari Desa Semoyang. Penentuan responden dilakukan secara “*Accidental Sampling*” dengan 10 petani tembakau, 10 petani melon, 10 petani tembakau dan melon. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam satu musim tanam yaitu usahatani tembakau sebesar Rp.29.236.727/ha, usahatani melon Rp.29.839.145/ha, usahatani tembakau dan melon Rp.51.056.516/ha. Sedangkan pendapatan rata-rata usahatani tembakau sebesar Rp.20.017.004/ha, usahatani melon sebesar Rp.31.594.188/ha, usahatani tembakau dan melon sebesar Rp.44.496.115/ha. (2) Nilai efisiensi yang didapatkan dari usahatani tembakau sebesar 1,75, melon sebesar 3,00, tembakau dan melon sebesar 3,00. Artinya ketiga usahatani tersebut layak untuk dikembangkan. (3) Hambatan usahatani tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yaitu adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman, petani mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk yang sesuai kebutuhannya serta kurangnya modal.

Kata Kunci : Biaya, Efisiensi, Hambatan, Pendapatan

ABSTRACT

The aims of the study were: (1) to analyze the comparison of costs and income in tobacco and melon farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency. (2) analyzing the efficiency of tobacco and melon farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency. (3) identify the obstacles faced by farmers in running tobacco and melon farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency.

This research uses a descriptive method. The unit of analysis is tobacco and melon farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency. Two villages were selected, namely Gansa Village and Semoyang Village as sample villages which were determined by "Purposive Sampling". Respondents were determined by "accidental sampling" with 10 tobacco farmers, 10 melon farmers, 10 tobacco and melon farmers. The type of data used is qualitative and quantitative data. The data sources used are primary and secondary data.

The results showed that: (1) The average costs incurred in one growing season are tobacco farming Rp.29,236,727/ha, melon farming Rp.29,839,145/ha, tobacco and melon farming Rp.51,056,516/ha Ha. While the average income of tobacco farming is Rp.20,017,004/ha, melon farming is Rp.31,594,188/ha, tobacco and melon farming is Rp.44,496,115/ha. (2) The efficiency value obtained from farming tobacco is 1.75, melon is 3.00, tobacco and melon is 3.00. This means that the three farms are feasible to develop. (3) Barriers to tobacco and melon farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency, namely the presence of pests and diseases that attack plants, farmers experience difficulties in obtaining fertilizer according to their needs and lack of capital.

Keywords: Cost, Efficiency, Barriers, Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang dalam pembangunan nasional. Pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat berperan sebagai mata pencaharian masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Pertanian merupakan aktivitas penggunaan sumber daya alam atau hayati yang dilaksanakan oleh manusia demi memenuhi kebutuhan bahan baku dan juga bahan pangan industri. Pertanian berperan sangat kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan bermuara pada tingkat kesejahteraan petani di pedesaan (Nur zaman, dkk, 2020).

Hortikultura dan perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berkontribusi sangat penting dalam pertanian Indonesia. Salah satu tanaman

hortikultura yaitu melon. Sedangkan untuk tanaman perkebunan yaitu tembakau. Tembakau dan melon merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan petani serta menjadi perolehan nilai tambah dan daya saing yang optimal dalam pengelolaan sumberdaya secara berkelanjutan.

Tembakau dan melon banyak ditanam dan dijadikan usahatani diberbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang menghasilkan tanaman tembakau dan melon. Salah satu kecamatan di Lombok Tengah yaitu Kecamatan Praya Timur yang merupakan daerah potensial pengembangan usahatani tembakau dan juga melon.

Petani di Kecamatan Praya Timur memiliki pilihan dalam menjalankan usahatannya, dari segi komoditas dan juga pola tanam. Sebagian dari petani memilih melakukan usahatani tembakau atau melon saja dan sebagian lagi memilih melakukan usahatani kedua komoditi tersebut yaitu menanam tembakau dan melon. Usahatani tembakau dan melon dengan menerapkan pola tanam serta sistem tanam yang berbeda tentu akan terdapat perbedaan baik dari segi kegiatan yang dilakukan dan juga biaya yang dikeluarkan, sehingga pendapatan yang diperoleh petani dari kedua komoditi tersebut menjadikan petani melakukan pertimbangan untuk memilih usahatani apa akan dilakukannya. Selain itu juga, adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh petani seperti halnya lahan dan juga modal mengakibatkan para petani harus memilih usahatani yang akan dijalaninnya, serta perkiraan yang kaitannya dengan tingkat pendapatan usahatani yang diperoleh dalam melakukan usahatani tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis perbandingan besarnya biaya dan pendapatan dalam usahatani tembakau dan usahatani melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menganalisis efisiensi usahatani tembakau dan usahatani melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (3) Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatani tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani tembakau dan melon yang ada di Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian dilakukan di Desa Ganti dan Desa Semoyang yang ditentukan secara "*purposive sampling*". Penentuan jumlah responden dilakukan dengan Quota Sampling yaitu 30 responden dengan jumlah responden dari Desa Ganti sebanyak 15 orang dan Desa Semoyang 15 orang.

Penentuan responden dilakukan secara “Accidental Sampling” dengan masing-masing 10 responden tembakau, 10 responden melon, dan 10 responden tembakau dan melon yang ada di kecamatan Praya Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan wawancara berdasarkan kuisioner.

Analisis Data

1. Biaya

Biaya dalam usahatani ini dapat dibagi menjadi dua yaitu: Biaya Variabel dan biaya tetap. Untuk menganalisis total biaya produksi dapat dianalisis dengan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

2. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara total biaya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam masa produksi. Untuk mengetahui pendapatan dari suatu usahatani tembakau dan melon dapat dianalisis menggunakan rumus:

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

I = *Income* / Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

3. Analisis Penerimaan

Untuk menganalisis total penerimaan dapat dianalisis dengan rumus (Fahriyah, dkk. 2012) :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

P = *Price* / Harga Produksi (Rp)

Q = *Quantity* / Jumlah Produksi (/kg)

4. Analisis Efisiensi

Untuk menganalisis tingkat efisiensi usahatani dengan menggunakan rumus (Fahriyah, dkk. 2012) :

$$\mathbf{RC\ Ratio = TR/TC}$$

Keterangan :

RC Ratio = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Kriteria keputusan :

Bila $R/C < 1$, berarti usahatani tersenut tidak efisien

Bila $R/C > 1$, berarti usahatani tersebut efisien

Bila $R/C = 1$, berarti usahatani tersebut berada dititik impas karena penerimaan sama dengan biaya.

5. Analisis Komparasi

Untuk mencari perbandingan dari biaya dan pendapatan dari usahatani tembakau dan melon dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis One Way ANOVA.

Sumber Variasi	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Kuadrat = Jumlah Kuadrat Derajat Bebas	Fhitung
Rata-rata kolom	$(n-1) = k - 1$	JKK	$\bar{x}_j^2 = \frac{JKK}{(k-1)}$	$\frac{x_1^2}{x_2^2}$
Error	$(n-1) - k (n-1)$	JKB	$\bar{x}_j^2 = \frac{JKB}{k(n-1)}$	
Total	$(nk-1)$	JKT		

Rumusan Hipotesa :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan biaya antara petani tembakau, melon, dan tembakau juga melon.

H_1 : Terdapat perbedaan biaya antara petani tembakau, melon, dan tembakau juga melon.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan Pendapatan antara petani tembakau, melon, dan tembakau juga melon.

H_1 : Terdapat perbedaan Pendapatan antara petani tembakau, melon, dan tembakau juga melon.

H_0 : Tidak ada perbedaan Efisiensi antara petani tembakau, melon, dan tembakau juga melon.

H_1 : Ada perbedaan Efisiensi antara petani tembakau, melon, dan tembakau juga melon.

Adapun pengujian hipotesis dengan cara:

1. Menghitung jumlah kuadrat rata-rata dengan rumus :

$$JK_R = \frac{(\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots + \sum x_n)^2}{n_1 + n_2 + n_3 + \dots + n_n}$$

2. Menghitung jumlah kuadrat antarkelompok dengan rumus :

$$JK_A = \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum x_3)^2}{n_3} + \dots + \frac{(\sum x_n)^2}{n_n} - JK_R$$

3. Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok dengan rumus:

$$JK_D = \sum x^2 - JK_R - JK_A$$

4. Menghitung derajat kebebasan rata-rata dengan rumus:

$$dk_{Rata-Rata} = 1$$

5. Menghitung derajat kebebasan antarkelompok dengan rumus:

$$dk_A = k - 1, (\text{dimana } k = \text{Banyak Kelompok})$$

6. Menghitung derajat kebebasan dalam kelompok dengan rumus:

$$dk_D = N - k, (\text{dimana } N = \text{jumlah seluruh anggota sampel})$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat dengan rumus:

$$RK_{Rata-Rata} = \frac{JK_R}{dk_R}$$

8. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat antar kelompok dengan rumus:

$$RK_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

9. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat dalam kelompok dengan rumus:

$$RK_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

10. Mencari F hitung dengan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{RK_A}{RK_D}$$

6. Hambatan

Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi oleh petani usahatani tembakau, Melon, Tembakau dan Melon dapat digunakan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan proses usahatani. Adapun, biaya yang dimaksud adalah biaya variabel dan juga biaya tetap. Biaya variabel itu sendiri merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau dibayarkan petani dalam satu kali proses berusahatani dan bergantung kepada besar kecilnya usahatani. Sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya usahatani.

Berikut merupakan rincian biaya produksi masing-masing yang dikeluarkan responden untuk Usahatani Tembakau, Melon, Tembakau dan Melon dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

A. Biaya Variabel Usahatani Tembakau, Melon, Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur

Tabel 1. Biaya Variabel Usahatani Tembakau, Melon, serta Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur.

Biaya Variabel	Petani Tembakau	Petani Melon	Petani Tembakau & Melon
	Per ha	Per ha	Per ha
Biaya Saprodi	11.399.552	10.947.000	14.741.504
Biaya TK	16.605.458	10.692.500	23.429.485
Mulsa	-	4.153.846	2.947.368
Ajir Bambu	-	7.307.692	3.473.684
Bahan Bakar	1.990.050	312.500	3.022.556
Total	29.995.060	33.101.038	47.614.597

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan total biaya variabel pada usahatani tembakau sebesar Rp. 29.995.060/ha. Biaya variabel pada usahatani melon sebesar Rp. 33.101.038/ha. Biaya variabel yang digunakan pada usahatani tembakau dan melon sebesar Rp. 47.614.597/ha. Besarnya biaya saprodi yang dikeluarkan petani disebabkan banyak faktor salah satunya adalah harga pupuk yang semakin mahal setiap tahunnya serta besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani karena tahapan-tahapan proses usahatani yang berbeda-beda pada usahatani tembakau, melon dan juga tembakau dan melon.

B. Biaya Tetap Usahatani Tembakau, Melon, Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Tembakau, Melon, serta Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur.

Biaya Tetap	Petani Tembakau	Petani Melon	Petani Tembakau & Melon
	Per Ha	Per Ha	Per Ha
Penyusutan Alat	96.265	38.322	84.169
Sewa Lahan	2.133.776	2.564.103	3.358.396
Pajak	40.630	52.232	43.358
Total	2.270.671	2.654.657	3.485.923

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Biaya tetap yang digunakan untuk kegiatan usahatani tembakau, melon, tembakau dan melon meliputi biaya penyusutan alat-alat, sewa lahan dan pajak. Diketahui biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani tembakau sebesar Rp. 2.270.671/ha., petani melon sebesar Rp. 2.654.657/ha, sedangkan petani tembakau dan melon sebesar Rp. 3.485.923/ha. Biaya penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani baik untuk usahatani tembakau, melon dan juga tembakau dan

melon tidak terlalu banyak., karena alat-alat pertanian ini memiliki umur teknis dan ekonomis lebih dari satu kali musim tanam.

Penerimaan, Pendapatan, Efisiensi Usahatani

Tabel 3. Penerimaan, Pendapatan, Efisiensi Usahatani Tembakau, Melon, serta Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur.

Ouput	Petani Tembakau	Petani Melon	Petani Tembakau & Melon
	(Per ha)	(Per ha)	(Per ha)
Penerimaan (Rp)	49.253.731	59.897.500	95.552.632
Biaya (Rp)	29.236.727	29.839.145	51.056.516
Pendapatan (Rp)	20.017.004	31.594.188	44.496.115
RC Ratio			
-Tembakau	1,75		3,15
-Melon		3,00	2,34

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Rata-rata penerimaan petani tembakau sebesar Rp. 49.253.731/ha, petani melon sebesar Rp. 59.897.500/ha, petani tembakau dan melon sebesar Rp.95.552.632/ha. Rata-rata biaya usahatani tembakau sebesar Rp.29.236.727/ha, usahatani melon Rp.29.839.145/ha, usahatani tembakau dan melon Rp.51.056.516/ha. Sedangkan Pendapatan rata-rata usahatani tembakau sebesar Rp.20.017.004/ha, usahatani melon sebesar Rp.31.594.188/ha, usahatani tembakau dan melon sebesar Rp.44.496.115/ha.

Rata-rata nilai R/C rasio yang diperoleh petani pada usahatani tembakau yaitu 1,75, usahatani nya, 3,15 untuk tembakau, itu artinya usahatani tembakau, usahatani melon, dan juga usahatani tembakau dan melon layak untuk diusahakan.

Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Tembakau dan Melon

A.Biaya

Tabel 5. Hasil Analisis Uji *One Way ANOVA* untuk Biaya Usahatani Tembakau, Melon, serta Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur.

ANOVA					
Biaya	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3088.800	2	1544.400	6.334	.006
Within Groups	6582.862	27	243.810		
Total	9671.662	29			

Berdasarkan tabel diatas, di tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi adalah $0,006 > 0,005$ dengan begitu H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan antara

biaya usahatani tembakau, melon, dan juga tembakau dan melon. Hal ini terjadi dikarenakan nilai variasi serta volume dari pembelian saprodi ataupun penggunaan tenaga kerja usahatani tembakau, melon, serta tembakau dan melon tidak jauh berbeda. Karena tidak ada perbedaan maka tidak perlu untuk dilakukan uji lanjutan.

B. Pendapatan

Tabel 6. Hasil Analisis Uji *One Way ANOVA* untuk Pendapatan Usahatani Tembakau, Melon, serta Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur.

ANOVA

Pendapatan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2999.031	2	1499.515	9.562	.001
Within Groups	4234.331	27	156.827		
Total	7233.362	29			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Pendapatan

Bonferroni

(I) Hasill	(J) Hasill	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Tembakau	Melon	-11.57730	5.60048	.145	-25.8723	2.7177
	Tembakau dan Melon	-24.47900*	5.60048	.000	-38.7740	-10.1840
Melon	Tembakau	11.57730	5.60048	.145	-2.7177	25.8723
	Tembakau dan Melon	-12.90170	5.60048	.088	-27.1967	1.3933
Tembakau dan Melon	Tembakau	24.47900*	5.60048	.000	10.1840	38.7740
	Melon	12.90170	5.60048	.088	-1.3933	27.1967

Berdasarkan tabel 6, tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi. sebesar $0,001 < 0,005$ dengan begitu H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara pendapatan pada usahatani tembakau, melon, dan juga tembakau dan melon. Karena hasil analisis pendapatan dengan menggunakan *One Way Anova* terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani tembakau, usahatani melon, dan usahatani tembakau dan melon maka perlu dilakukannya uji lanjutan yaitu (*Post Hoc Test*) untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda. Pada tabel *Multiple Comparisons* dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok yang berbeda yaitu kelompok usahatani tembakau dengan tembakau dan melon.

Hambatan Usahatani

Dalam melakukan usahatani tembakau, melon, dan juga tembakau dan melon terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh petani ketika melakukan kegiatan usahatannya. Untuk melihat hambatan yang dihadapi petani dalam

usahatani tembakau, melon, dan juga tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hambatan Usahatani Tembakau, Melon, serta Tembakau dan Melon di Kecamatan Praya Timur.

No	Hambatan yang dihadapi	Petani Tembakau	Petani Melon	Petani Tembakau dan Melon	Jumlah	Persentase (%)
1	Kesulitan/Mahalnya Pupuk	4	5	3	12	40,00 %
2	Hama dan Penyakit	4	3	5	13	40,00%
3	Kurangnya Modal	2	2	1	5	16,67 %

Sumber : Data Primer diolah (2023)

1. Hama dan Penyakit

Serangan hama dan juga penyakit merupakan kendala yang dialami sebagian besar petani responden, karena daerah penelitian merupakan daerah yang kelembaban udara yang cukup tinggi. Hama yang biasanya menyerang tanaman tembakau, melon, ataupun tembakau dan melon yaitu ulat, kutu, dan penyakit yang biasanya menyerang tanaman yaitu Embun Tepung (*powdery mildew*) yaitu adanya bercak putih serupa tepung putih. Pengendalian hama dan penyakit dapat dengan cara menyemprotkan tanaman menggunakan pestisida, insektisida, ataupun fungisida serta memperhatikan waktu (musim) pada saat menanam. Pada saat musim hujan tanaman akan rentan terkena hama dan penyakit dikarenakan kelembaban udara yang semakin tinggi. Kesulitan memperoleh pupuk

Hambatan yang juga menjadi keluhan petani responden yaitu kesulitan dalam memperoleh pupuk. Kesulitan ini disebabkan akibat ketidaktersedian atau kelangkaan pupuk pada saat petani membutuhkannya.

2. Kurangnya modal

Kurangnya modal juga menjadi salah satu hambatan yang dikeluhkan oleh petani sendiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Analisis ANOVA pada biaya usahatani tembakau, melon, tembakau dan melon, diperoleh nilai sig adalah $0,006 > 0,005$ (tidak berbeda nyata). Hal ini berarti H_0 diterima, dimana itu artinya biaya usahatani tembakau, melon, tembakau dan melon tidak terdapat adanya perbedaan (H_1 ditolak). Sedangkan untuk pendapatan diperoleh nilai signifikan adalah $0,001 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak, dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani tembakau, melon, tembakau dan melon. (2) Nilai efisiensi yang didapatkan dari usahatani tembakau yaitu sebesar 1,75, usahatani melon sebesar 3,00 tembakau dan melon sebesar 3,00.

Ketiga nilai efisiensi tersebut lebih dari 1, yang artinya bahwa ketiga usahatani tersebut efisien atau layak untuk diusahakan. (3) Hambatan-hambatan pada usahatani tembakau, melon, tembakau dan melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yaitu kendala teknis yaitu adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman tembakau dan melon dan juga petani mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk yang sesuai dengan kebutuhannya.

Saran

Diharapkan kepada petani untuk dapat mengatur ataupun membuat daftar kebutuhan terkait dengan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan agar balance dengan kemampuan modal yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahriyah, F., Salma, M. N. D. 2012. *Analisis Efisiensi Biaya Dan Keuntungan Pada Usahatani Jagung (Zea Mays) Di Desa Kramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura. Agricultural Socio-Economics Journal* 12: 171.
- Zaman, N., Purba, D. W., Marzuki, I., Sa'ida, I. A., Sagala, D., Purba, B., ... & Mardia, M. (2020). *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis. ILMU USAHATANI – Google Books. [19 Desember 2022]
- Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.